

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 di Program Akuntansi



Ditulis oleh:

Nama : Nursita Rini

NIM : 144215210

Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Oleh:  
Nursita Rini  
NIM: 144215210  
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return Saham* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi penelitian ini adalah perusahaan ritel yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan sudah diolah sebelumnya serta data dipublikasi di website resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Yahoo Finance*. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 15 perusahaan ritel yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001; (2) CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.473; (3) TAT tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.860; (4) DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.397. Nilai adjusted R Square sebesar 0.159, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 15.9%. Sedangkan sisanya 84.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return saham* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Return Saham*, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
2. Muhammad Robby Nur Wahid, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
3. Drs. Mudasetia Hamid, MM., Ak., selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

5. Keluarga Besar saya yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan selama ini.
6. Yayi, Lukman, Afni, Rutin, Fitri, Deka, Risty, Arumi, Deby, Nila, Alfri, Anisa, Mardinawan dan semua teman-teman yang gak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Ekstensi Akuntansi angkatan 2014, yang dengan kebersamaan menempuh manis dan pahitnya proses perkuliahan serta berbagi ilmu dan pengalamannya.
8. Bapak Danang dan petugas Perpustakaan lainnya yang melayani dan membantu mahasiswa dengan baik.
9. Seluruh staf dan karyawan yang sudah dengan sabar membantu dan melayani mahasiswa dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan supaya skripsi ini lebih baik dan bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Penulis

Nursita Rini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Saham .....	12
2.1.2 Return Saham .....	12
2.1.3 Rasio Keuangan .....	14
2.1.4 Rasio-Rasio yang digunakan dalam penelitian ini .....	17
2.2 Kerangka Teoritis .....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	27
2.5 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Jenis Penelitian .....	30

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
3.3.1 Variabel Dependen ( <i>Return Saham</i> ) .....	31
3.3.2 Variabel Independen .....	31
3.4 Data dan Teknik pengumpulan Data .....	33
3.5 Populasi dan Sampel .....	34
3.6 Teknik Analisis .....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.8 Uji Hipotesis .....	42
3.8.1 Menguji Signifikansi dengan Uji t .....	42
3.8.2 Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	42
3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
4.1 Deskripsi Data .....	44
4.2 Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.5 Uji Hipotesis .....	54
4.6 Uji F (Simultan) .....	56
4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.8 Pembahasan .....	57
4.8.1 Pengaruh Secara Parsial .....	57
4.8.2 Pengaruh Secara Simultan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 2.	Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 3.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 5.	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 6.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 7.	Hasil Uji Statistik t.....	54
Tabel 8.	Hasil Uji F.....	56
Tabel 9.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 2.	Hasil Uji P-P Plot Test.....	47
Gambar 3.	Hasil Uji Scatterplot.....	50

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Populasi Perusahaan Ritel .....	68
Lampiran 2.	Daftar Sampel Perusahaan Ritel.....	69
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan Return Saham.....	70
Lampiran 4.	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	71
Lampiran 5.	Hasil Perhitungan <i>Current On Assets</i> (CR) .....	72
Lampiran 6.	Hasil Perhitungan <i>Total Aset Turnover</i> (TAT) .....	73
Lampiran 7.	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	74
Lampiran 8.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 9.	Hasil Gambar Uji P-P plot.....	76
Lampiran 10.	Hasil Uji Normalitas.....	77
Lampiran 11.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Lampiran 12.	Gambar Uji Scatterplot.....	79
Lampiran 13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Lampiran 14.	Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Lampiran 15.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	82
Lampiran 16.	Hasil Uji Statistik t.....	83
Lampiran 17.	Hasil Uji F.....	84
Lampiran 18.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu: sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti: saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Pasar modal di Indonesia semakin digemari oleh para investor, baik investor asing maupun investor dalam negeri.

Pasar Modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Beberapa tahun terakhir jumlah investor terus bertambah. Jumlah *Single Investor Id* (SID) atau identitas tunggal bagi investor tercatat 434.844 hingga Desember 2015 atau meningkat sekitar 15,99 persen dari posisi Desember 2014 sekitar 365.303. Hingga Juni 2016 jumlah SID tercatat 492.557 ribu atau meningkat sekitar 13,27 persen dari posisi Desember 2015 di kisaran 434.844 (bisnis.liputan6.com, 2016).

Pasar modal atau pasar ekuitas (*equity market*) adalah tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sebuah sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan cara menjual surat berharga

seperti saham (*stock*) atau obligasi (*bond*). Saham adalah surat bukti kepemilikan sebagian perusahaan, sedangkan obligasi adalah suatu kontrak yang mengharuskan peminjam (perusahaan yang membutuhkan dana atau yang menjual obligasi) untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu (Hartono:2008).

Seorang investor tertarik melakukan investasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi. *Return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu hasil investasi pada periode tertentu. Menurut Hartono (2010:205), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

*Return total* dapat berarti *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *Return* saja. *Return total* merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. Menurut Hanafi dan Halim (2009:298) *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t+1$  dengan periode  $t$  ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode  $t$  tersebut.

Banyaknya perusahaan di dalam negeri membuat investor semakin selektif dan berhati-hati dalam menentukan perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi. Sebelum memutuskan berinvestasi investor membutuhkan informasi mengenai kondisi atau kinerja perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik supaya banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya. Perusahaan yang

mampu bersaing dan bertahan di tengah maraknya pasar modal yaitu perusahaan yang memiliki kondisi atau kinerja yang sehat.

Kondisi keuangan perusahaan yang sehat dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara periodik. Menurut Kasmir (2013:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Salah satu metode untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Munawir (2002:238), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam melakukan analisis fundamental yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Salah satu indikator penting dalam penilaian prospek sebuah perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Apabila rasio profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan tren positif, maka berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset yang dimiliki secara optimal. Contoh dari rasio profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets*. Alasan peneliti menggunakan *Return On Assets* sebagai wakil dari rasio profitabilitas adalah karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2002:269) *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Cara mencari ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan. Contoh PT ABC memiliki nilai ROA sebesar 0,3, maka artinya setiap satu rupiah modal PT ABC menghasilkan keuntungan 0,3 untuk semua investor. Apabila nilai ROA mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* yang tinggi akan mempengaruhi ekspektasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, dengan harapan nantinya *return* yang diterima dari investasi juga akan besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari : *current ratio*, *quick ratio*, *operating cash flow ratio*. Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* yang merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu dengan cara membandingkan

aktiva lancar (*current assets*) perusahaan dengan utang lancar perusahaan (*current liabilities*). Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka perusahaan dianggap semakin mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

*Current ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan cash untuk melunasi kewajibannya. Jadi semakin tinggi nilai rasio likuiditas perusahaan berarti perusahaan dinilai mampu mengelola modal perusahaan, sehingga perusahaan dinilai mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya dan dapat menjaga performa kinerjanya. Hal tersebut tentu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya sehingga memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Menurut Kasmir (2013:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu *receivable turn over*, *fixed asset turn over*, *inventory turnover*, dan *asset turnover*. Penelitian ini menggunakan rasio *total assets turnover* sebagai wakil dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2013:185) rasio *assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sehingga rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan *revenue*.

Semakin tinggi nilai rasio *assets turnover* maka semakin bagus. Apabila terdapat peningkatan volume penjualan dan total asset yang digunakan tetap, maka perusahaan dinilai efektif dalam mempergunakan asset untuk menghasilkan laba. Hal ini tentu mempengaruhi ekspektasi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan, karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan semakin baik (makin efektif) dan mampu menghasilkan laba lebih besar dengan harapan *return* yang nanti akan diterima juga besar.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat komponen pembiayaan dalam mendapatkan aset pada sebuah perusahaan. Contoh rasio yang masuk kedalam kategori rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *equity multiplier*, *debt to asset ratio*. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* dihitung dengan cara membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya maka berarti semakin besar pula kewajiban atau hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa apabila

perusahaan memiliki nilai *debt to equity* besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga sedikit sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor (investor cenderung menghindari perusahaan dengan rasio DER tinggi).

Peneliti ingin meneliti keempat rasio yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), terkait hubungannya dengan *return saham* pada perusahaan ritel di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Alasan pemilihan perusahaan ritel adalah karena perkembangan perusahaan ritel di Indonesia semakin berkembang dan jumlahnya bertambah banyak.

Beberapa tahun terakhir jumlah perusahaan ritel terus bertambah. Menurut Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (Aprindo), pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia antara 10%-15% per tahun. Pada periode 2007-2012, jumlah gerai ritel modern di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 17,57% per tahun. Pada tahun 2007 jumlah usaha ritel di Indonesia sebanyak 10.365 gerai, kemudian meningkat pada tahun 2011 sebanyak 18.152 gerai yang tersebar hampir di seluruh kota di Indonesia. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRI) pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia pada tahun 2015 ditargetkan hanya tumbuh 10% yang awalnya 15%. Revisi target pertumbuhan tersebut dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya upah buruh yang meroket, inflasi dan kurs rupiah yang kian melemah. (<http://indonesianconsume.blogspot.com/2015/02/2015-industri-riteldiprediksi-hanya.html/16> Februari 2015) dan (<http://indonesianconsume>.

[blogspot.com /2013/02 /perkembangan-baru-bisnis-ritelmodern.html / 12](http://blogspot.com/2013/02/perkembangan-baru-bisnis-ritelmodern.html)  
[Februari 2013](#)).

Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (Aprindo) memproyeksikan pertumbuhan omset ritel tahun 2016 sebesar 10%-11%, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun lalu yang sebesar 8%. Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) memproyeksikan kenaikan omzet ritel pada 2017 kurang lebih sebesar 10% dengan nilai omzet kurang lebih mencapai Rp219 triliun, diluar nilai makanan dan minuman olahan. (sumber: <http://www.aprindo.org>)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?

3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TAT)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, penelitian ini membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan.

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio sebagai wakil dari masing-masing rasio keuangan yaitu : *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Peneliti membatasi periode tahun yang diteliti selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini fokus meneliti pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *return saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TAT)* terhadap *return saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan memiliki memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh Peneliti selama perkuliahan dalam kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang memengaruhi *return saham* khususnya pada perusahaan ritel.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan menambah literatur dan wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return saham* perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Saham**

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **2.1.2 Return Saham**

##### **a. Pengertian *Return* Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2014:263). *Return* total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan return saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *dividen*. Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2012)

## b. Macam-macam *Return* Saham

Menurut Hartono (2014: 263), *return* dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### 1. *Return* realisasian (*realized return*)

*Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Pengukuran *return* realisasian berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko di masa datang.

### 2. *Return* ekspektasian (*expected return*)

*Return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

## c. Rumus Perhitungan *Return* Saham

1. Perhitungan *Return* Saham menurut Hartono (2014: 268) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Keterangan:

$P_t$  = harga saham tahun sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham tahun sebelumnya

$D_t$  = dividen tahun sekarang

2. Perhitungan *Return* Saham menurut Brigham dan Houston (2006:410) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

$P_1$  = harga saham tahun sekarang

$P_0$  = harga saham tahun sebelumnya

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus return saham dari Brigham dan Houston (2006:410), karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga dalam rumus ini dividen tidak dimasukkan dalam perhitungan return saham. Rumus return saham ini hanya menggunakan harga saham pada saat penutupan akhir periode tahun yang dicari dengan harga saham penutupan pada periode tahun sebelumnya. Rumus ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam menghitung return saham setiap perusahaan. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

### 2.1.3 Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pengertian rasio keuangan menurut Halim (2013:53) yaitu perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2010:93) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formulaformula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan dari beberapa pos yang terdapat pada laporan keuangan.

## **b. Jenis Rasio Keuangan**

### **1. Rasio Likuiditas**

Mengacu pada pendapat Munawir (2002) rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio-rasio likuiditas antara lain :Rasio Lancar/*Current Ratio* dan Rasio Cepat/*Quick Ratio*.

### **2. Rasio Aktivitas**

Munawir (2002:240) menulis, “Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki”. Tujuan dari rasio ini

adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain : *Accounts Receivable Turnover*, *Days of receivable*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asstes Turnover*, *Total Assets Turnover*

### 3. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio dalam rasio leverage antara lain: *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Non Current Asset*, *Tangible Assets Debt Covarage (TADC)*.

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut pendapat Kasmir (2012:196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan,

rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas, yaitu : *Operating Profit Margin, Return on Total Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*.

#### **2.1.4 Rasio-Rasio yang digunakan dalam penelitian ini**

##### **2.1.4.1 Return On Asset (ROA)**

###### **a. Pengertian ROA**

Menurut Hanafi dan Halim (2004:83) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

*Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a) Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b) Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
- c) Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d) Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

**b. Pengukuran ROA**

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut (Brigham dan Houston, 2006:15) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ assets}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus ROA dari Brigham dan Houston (2006:115) karena pada laporan keuangan telah diketahui laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan pada setiap tahunnya, sehingga memudahkan peneliti untuk

menghitung ROA. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,3 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,3 dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.2 Current Ratio**

##### **a. Pengertian Current Ratio**

Menurut Kasmir (2013:134) Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila nilai current ratio rendah berarti perusahaan bisa dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek. Apabila nilai current rasio tinggi belum tentu perusahaan dikatakan baik, karena bisa jadi banyak kas menganggur.

##### **b. Pengukuran Current Ratio**

Perhitungan Current Ratio menurut Kasmir (2013:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Subramanyam (2013:242), aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun (Subramanyam, 2013:242). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

#### 2.1.4.3 Total Asset Turnover

##### a. Pengertian Total Asset Turnover

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010:114). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi

berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

#### **b. Pengukuran *Total Asset Turnover***

Perhitungan *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2012:139) adalah sebagai berikut: Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan (Irham Fahmi, 2012:80). Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (Subramannyam, 2014: 271).

#### **2.1.4.4 Debt to Equity Ratio**

##### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Halim, 2013:56). *Debt to*

*equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010:112). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

#### **b. Pengukuran Debt to Equity Ratio**

Cara untuk mengukur rasio (Kasmir, 2008:158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi.

## 2.2 Kerangka Teoritis

### a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari aktiva tinggi. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik.

Hal ini akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena peningkatan profitabilitas ini nantinya juga akan dinikmati oleh investor. Ketertarikan investor ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham akan cenderung meningkat yang diikuti dengan return saham yang meningkat pula.

### b. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return Saham*

*Current ratio* merupakan anggota dari rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka perusahaan semakin mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila *current ratio* berada dibawah 1 maka berarti perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo. Kaitannya dengan *return saham* yaitu semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin

mampu mengelola modal perusahaan dan semakin kecil tingkat risiko gagal bayar sebuah perusahaan.

Perusahaan dengan current ratio yang tinggi dinilai mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya dan menjaga performa kinerjanya. Hal tersebut tentu meningkatkan minat investor karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (risiko gagal bayar rendah) dan nilai perusahaan tersebut akan naik seiring dengan meningkatnya minat investor.

### **C. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return* saham**

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan asset oleh perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam hal efektivitas penggunaan asset yang ada. Semakin tinggi nilai rasio perputaran asset menandakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan dalam kegiatan penjualan (operasionalnya). Numerator pada rasio *Total Asset Turnover* ini adalah penjualan, sehingga apabila nilai rasionya tinggi maka nilai penjualan (operasional) perusahaan juga tinggi.

Hal tersebut berarti apabila terdapat peningkatan volume penjualan dan total asset yang digunakan tetap, maka perusahaan dinilai efektif dalam mempergunakan asset untuk menghasilkan laba. Hal ini tentu mempengaruhi ekspektasi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan semakin baik/ efektif.

#### **d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang tergabung dalam kelompok rasio leverage atau solvabilitas. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat proporsi jumlah pendanaan perusahaan dengan cara membandingkan total utang dengan modal. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sebab, nilai rasio yang tinggi menyebabkan risiko gagal bayar yang tinggi.

Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Namun tidak selamanya penggunaan utang berdampak negatif bagi perusahaan, karena penggunaan utang untuk meningkatkan laba (*financial leverage*) dalam kondisi perekonomian yang baik, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam membiayai operasi perusahaan.

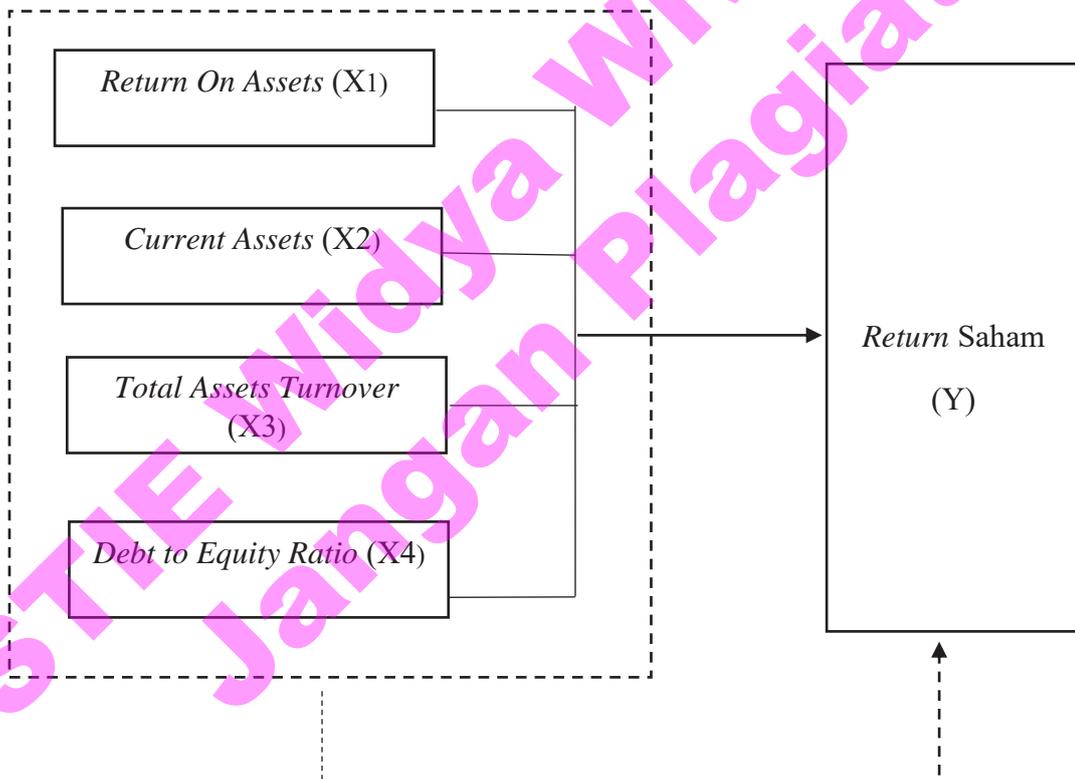
Selain itu beban bunga yang ditimbulkan dari utang mampu mengurangi pajak yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila

dari penggunaan utang untuk menciptakan laba berhasil, maka investor akan tertarik memiliki saham perusahaan dan hal ini akan menaikkan harga saham yang juga akan meningkatkan return saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar Kerangka dijelaskan Variabel Independen(X) dan Variabel Dependen (Y).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



**Keterangan:**

————▶ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara Parsial (masing-masing).

-----▶ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Prasetya Wibisono (2015)	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: ITO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan ITO, ROA, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Azwar Habib (2016)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Property di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Beta tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Simultan ROA, DER, dan CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3.	Fitria Indah Amini (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia	CSR yang diukur dengan CSRDI tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , CSR, ROA, dan DER bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

4.	Farda Eka Septiana (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Koefisien determinasi sebesar 52.2% artinya variabel perubahan <i>return</i> saham yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, CR, TAT, PER sebesar 52.2%, sedangkan sisanya sebesar 47.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh dominan terhadap <i>return</i> saham dengan koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu 15%.
5.	Rachmi Fatim (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, Beta Pasar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. EVA, MVA, Kebijakan Dividen, dan Beta Pasar secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.

Tabel di atas menunjukkan perbedaan penelitian-penelitian yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk meneliti pengaruhnya dengan *return* saham. Selain itu peneliti juga hanya menggunakan empat rasio sebagai wakil dari masing-masing rasio keuangan, penelitian sebelumnya juga menggunakan beberapa rasio yang mewakili ada yang dua atau tiga rasio. Penelitian ini hanya fokus meneliti pada aspek fundamental saja, sedangkan penelitian sebelumnya

memperhitungkan aspek sistematis yaitu beta. Peneliti akan melakukan penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

**Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. H1 = *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham
2. H2 = *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham
3. H3 = *Total Assets Turnover (TAT)* berpengaruh terhadap *return* saham
4. H4 = *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* Saham
5. H5 = *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TAT), dan Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh Seara bersama-sama terhadap *return* saham

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009), yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### 3.3.1 Variabel Dependen (*Return Saham*)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu hasil investasi pada periode tertentu. Perhitungan *Return Saham* dalam penelitian ini menggunakan Return Total/Return realisasi dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan *Return Saham* menurut Brigham dan Houston (2006:410) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

$P_1$  = harga saham tahun sekarang

$P_0$  = harga saham tahun sebelumnya

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

*Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TAT)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

**a. Return On Assets**

*Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}}$$

**b. Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**c. Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

#### d. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3.4 Data dan Teknik pengumpulan Data

#### 1. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:193). Jadi, data sekunder dapat pula diartikan data yang didapatkan dengan tidak melakukan observasi atau penelitian langsung ke perusahaan yang diteliti. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Yahoo Finance* dan literature-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada periode 2012-2016.

## **2. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 cara, yaitu:

### **a. Studi Dokumentasi**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dan harga saham pada saat penutupan akhir tahun pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Data tersebut terdokumentasikan dari laporan keuangan Audit per 31 Desember pada emiten atau Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### **b. Penelitian Kepustakaan**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

## **3.5 Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 sebanyak 23 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan *purposive sampling*, yang artinya menurut Sugiyono (2010:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diantaranya:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan Ritel yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan harga saham pada tahun 2012-2016.

Jumlah sampel pada penelitian ini yang sesuai dengan pertimbangan di atas sebanyak 15 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah data yang diteliti dari periode 2012-2016 berjumlah 75 data.

## 3.6 Teknik Analisis

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang dilakukan dengan menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Data tersebut meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (standard deviation), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (range) dan jumlah (sum). Penentuan kelas interval dan distribusi frekuensi berdasarkan rumus Sturges adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Rentang Data (range)} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah interval kelas}$$

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011:107). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011:25). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 3) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dasar analisis, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot*, apabila terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu, digunakan Uji *Glesjer* untuk menguji nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila tingkat  $Sig > 0,05$  Ghozali (2011:139).

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011:79).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut adalah dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:111).

Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

- a) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika  $dL \leq d \leq dU$ , berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
- c) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi yang negatif.
- d) Jika  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
- e) Jika  $dU < d < 4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima yang dapat mengetahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen,

dan koefisien determinasi. Langkah-langkah dalam analisis adalah sebagai berikut:

Mencari Koefisien Korelasi Ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$ . Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau pengaruh negatif. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dikayakan memiliki pengaruh positif, sedangkan bila koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki pengaruh negatif.

Berikut persamaan garis dengan empat prediktor sebagai berikut:

$$Y = a + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return Saham*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *Return On Assets*

$X_2$  = *Current Ratio*

$X_3$  = *Total Asset Turnover*

$X_4$  = *Debt to Equity Ratio*

$a_1$  = koefisien *Return On Assets*

$a_2$  = koefisien *Current Ratio*

$a_3$  = koefisien *Total Asset Turnover*

$a_4$  = koefisien *Debt to Equity Ratio*

$e$  = Error, variabel pengganggu

(Sugiyono 2014:277)

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung  $>$  t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila t hitung  $<$  t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

#### 3.8.2 Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

STIE Widya Winwaha  
Jangan Plagiat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua sehingga peneliti tidak melakukan observasi secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Yahoo Finance*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel selama Tahun 2012-2016. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga mampu menggambarkan karakter sampel data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang akan dikaji dalam

membahas analisis deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 20 :

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.6800	.7026	.071647	.1720016
CR	75	.0100	5.9800	1.691940	1.2810957
TAT	75	.0014	3.3142	1.637434	.8582144
DER	75	-1.5100	5.5936	1.662181	1.5642242
Return Saham	75	-.6600	1.9500	.239384	.5219967
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Lampiran 8 Halaman 75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui berbagai deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -0.6800, nilai maksimum sebesar 0.7026, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.071647 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.1720016. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata ( $0.1720016 > 0.071647$ ) menunjukkan kurang baiknya sebaran nilai ROA.

#### 2. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian

ini menunjukkan nilai minimum CR sebesar 0.0100, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.9800, dan nilai mean sebesar 1.691940. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu 1.2810957, hal ini berarti sebaran nilai CR baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasinya yaitu  $1.691940 > 1.2810957$ .

### 3. *Total Assets Turnover* (TAT)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum TAT sebesar 0.0014, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.3142, nilai mean sebesar 1.637434 dan untuk standar deviasi yaitu 0.8582144. Nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu  $0.8582144 < 1.637434$ , hal ini menunjukkan bahwa sebaran TAT baik.

### 4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum DER sebesar -1.5100, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.5936, nilai mean sebesar 1.662181 dan untuk standar deviasi yaitu 1.5642242. Nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu  $1.5642242 < 1.662181$ , hal ini menunjukkan bahwa sebaran DER baik.

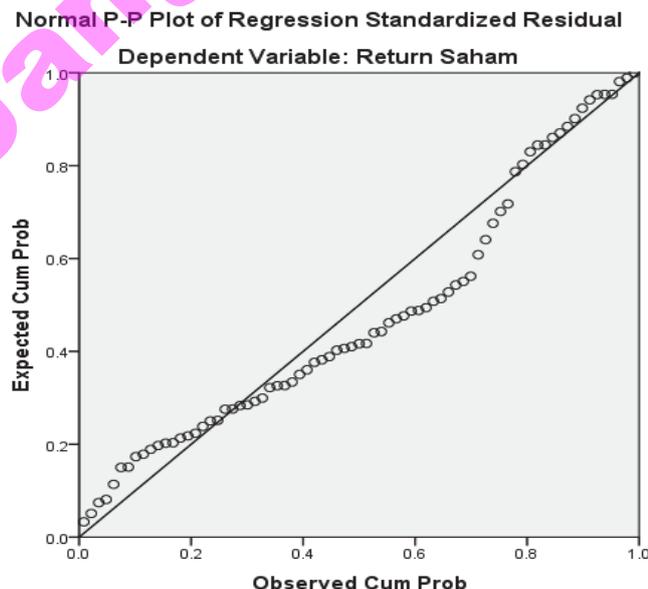
## 5. Return Saham

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Return Saham* sebesar -0.6600 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.9500, nilai mean sebesar 0.239394 dan untuk standar deviasi yaitu 0.5219967. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu  $0.239394 < 0.5219967$  menunjukkan sebaran *Return saham* tidak baik.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut :



## Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot Test

Sumber: Lampiran 9, Halaman 76

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode grafik histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah yang memberikan pola distribusi mendekati normal. Sedangkan gambar grafik *normal probability plot* menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.47868549
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 10, Halaman 77

Berdasarkan tabel hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0.093 lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan dilakukannya uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* data terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan Tolerance dengan kriteria, jika Tolerance suatu variabel bebas > 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ternyata diperoleh tolerance dan VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.304	.158		1.920	.059		
ROA	1.215	.339	.400	3.588	.001	.965	1.036
1 CR	-.035	.048	-.085	-.722	.473	.863	1.159
TAT	-.015	.084	-.024	-.177	.860	.636	1.573
DER	-.041	.048	-.123	-.852	.397	.573	1.745

a. Dependent Variable: Return Saham

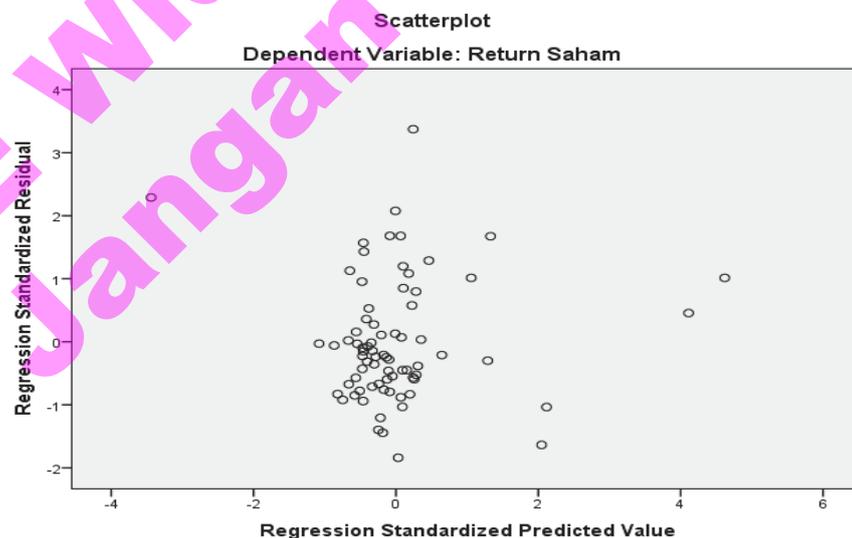
Sumber : Lampiran 11, Halaman 78

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolienaritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen, semua nilai *tolerance* variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Sedangkan,

semua nilai VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari 10.00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dengan variabel terikat dengan residualnya. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pengolahan data penelitian:



**Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot**

Sumber: Lampiran 12, Halaman 79

Secara umum *scaterrplot* menimbulkan interpretasi yang subjektif yang ada kalanya menimbulkan perbedaan persepsi peneliti satu dengan peneliti lain, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memberikan makna hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan secara grafis. Dari hasil uji grafis peneliti menginterpretasikan bahwa titik-titik menyebar antara dibawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Selain melihat dari hasil scatterplot dilakukan uji *Glesjer* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.373	.099		3.770	.000
ROA	.027	.212	.015	.130	.897
1 CR	-.006	.030	-.023	-.186	.853
TAT	.057	.052	.158	1.082	.283
DER	-.056	.030	-.284	-1.847	.069

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Lampiran 13 Halaman 80

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas *Glesjer* diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen ROA 0.897, CR 0.853, TAT 0.283 dan DER 0.069. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya diatas 0.05 yang berarti bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson*:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.111	.4921722	1.791

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TAT

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Lampiran 14, Halaman 81

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.791, nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 75, jumlah variabel independen (k)=4 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai  $d_l = 1.5151$ , nilai  $d_u = 1.7390$ , nilai  $4-d_l = 2.4849$ , dan nilai  $4-d_u = 2.2610$ . Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ ,  $d_u < dw < 4-d_u$  atau  $1.7390 < 1.7910 < 2.2610$  sehingga dinyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah menggunakan SPSS 20 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.304	.158		1.920	.059
	ROA	1.215	.339	.400	3.588	.001
	CR	-.035	.048	-.085	-.722	.473
	TAT	-.015	.084	-.024	-.177	.860
	DER	-.041	.048	-.123	-.852	.397

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Lampiran 15 , Halaman 82

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.304 + 1.215X_1 - 0.035X_2 - 0.015X_3 - 0.041X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.304, artinya jika variabel independen ROA, CR, TAT dan DER dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.304.
2. ROA ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.215, artinya jika variabel independen ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu *return saham* akan mengalami kenaikan sebesar 1.215.
3. CR ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.035, artinya jika variabel independen CR mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *return saham* akan mengalami penurunan sebesar 0.035.

4. TAT ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.015, artinya jika variabel independen TAT mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.015.
5. DER ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.041, artinya jika variabel independen DER mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.041.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen, yaitu ROA, CR, TAT dan DER secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham. Hasil analisis uji t (parsial) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.158		1.920	.059
ROA	1.215	.339	.400	3.588	.001
CR	-.035	.048	-.085	-.722	.473
TAT	-.015	.084	-.024	-.177	.860
DER	-.041	.048	-.123	-.852	.397

a. Dependent Variable: Return Saham  
 Sumber: Lampiran 16, Halaman 83

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.588 > 1.99444$  dan nilai signifikansi variabel ROA sebesar  $0.001 < 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.722 < 1.99444$  dan nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0.473 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.177 < 1.99444$  dan nilai signifikansi variabel TAT sebesar  $0.860 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TAT tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.852 < 1.99444$  dan nilai signifikansi variabel DER sebesar  $0.397 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.6 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari penelitian :

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.207	4	.802	3.310	.015 <sup>b</sup>
Residual	16.956	70	.242		
Total	20.164	74			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TAT

Sumber: Lampiran 17, Halaman 84

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari keempat variabel independen terhadap return saham. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.)  $0.015 < 0.05$  selain itu dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3.310 > 2.50$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu return saham.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Berikut adalah hasil dari penelitian :

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.111	.4921722

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TAT

Sumber: Lampiran 18, Halaman 85

Dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0.159, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 15.9%. Sedangkan sisanya 84.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

#### **4.8 Pembahasan**

##### **4.8.1 Pengaruh Secara Parsial**

###### a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel ROA nilai t hitung sebesar 3.588 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0.001 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “*Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return* Saham”.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Return On Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Investor cenderung tertarik untuk membeli saham Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dengan harapan *return* saham yang nantinya akan diterima juga tinggi. Hal ini akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan sehingga harga saham perusahaan tersebut dalam pasar modal cenderung meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetya Wibisono (2015), Azwar Habib (2016), dan Fitria Indah Amini (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.722 dan nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0.473 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti menolak hipotesis kedua yang menyatakan “*Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*”.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin baik. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sebaliknya apabila nilai *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaan dalam jangka pendek. Dari hasil penelitian ini CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jadi, ketika nilai CR naik ataupun turun maka tidak akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar Habib (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

c. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return* Saham

Hasil statistik uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.177 dan nilai signifikansi variabel TATO sebesar  $0.860 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti menolak hipotesis ketiga yang menyatakan “ *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*”.

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu anggota dari rasio aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan semua aset yang dimiliki secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

Dari hasil penelitian ini TAT tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jadi, ketika nilai TAT naik ataupun turun maka tidak akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farda Eka Septiana (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan signifikansi  $0.726 > 0.05$ .

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.852 dan nilai signifikansi variabel DER sebesar  $0.397 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti menolak hipotesis keempat yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*”.

DER merupakan anggota dari rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi DER justru kondisi perusahaan semakin buruk, sebab lebih banyak hutang yang dipakai untuk membiayai aktiva. Dari hasil penelitian ini DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jadi, ketika nilai DER naik ataupun turun maka tidak akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azwar Habib (2016) dengan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.917 dan Fitria Indah Amini (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan signifikansi  $0.092 > 0.05$ .

#### **4.8.2 Pengaruh Secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, CR, TAT dan DER terhadap *Return Saham* secara simultan. Berdasarkan

hasil dari uji simultan pada table 8, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0.015 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.015 < 0,05$ ).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan ROA, CR, TAT dan DER terhadap *Return Saham* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) memiliki nilai sebesar 0,159 hal tersebut menunjukkan bahwa 15,9 % variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh ROA, CR, TAT dan DER, lalu sisanya sebesar 84,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan *t* hitung ROA sebesar 3.588 dan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ .
2. Variabel CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan *t* hitung CR sebesar -0.722 dan nilai signifikansi  $0.473 > 0.05$ .
3. Variabel TAT tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan *t* hitung TAT sebesar -0.177 dan nilai signifikansi  $0.860 > 0.05$ .
4. Variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan *t* hitung DER sebesar -0.852 dan nilai signifikansi  $0.397 > 0.05$ .

5. ROA, CR, TAT, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $R^2$  sebesar 0.159, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 15.9%. Sedangkan sisanya 84.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor ROA sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dan periode penelitian. Selain itu bisa menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada Perusahaan Ritel saja, melainkan menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor manufaktur, perbankan, sektor industri, dan sektor lainnya.
3. Penelitian ini memiliki nilai adjusted  $R^2$  sebesar 15.9 % berarti masih ada 84.1 % faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambahkan variable lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Habib. 2016. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Property* di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Farda Eka Septiana. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fitria Indah Amini. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Perusahaan yang terdaftar pada indeks *Bisnis 27* di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- . (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- . (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta:Liberty.

Prasetya Wibisono. 2015. Pengaruh *Inventory Turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachmi Fatin. 2017. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, Kebijakan Dividen, dan Beta Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Subramanyam, K.R & Wild John J. 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Buku 2*, Salemba 4:Jakarta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_.(2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari internet:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<https://finance.yahoo.com/>

<http://indonesianconsume.blogspot.com/2015/02/2015-industri-ritel-diprediksi-hanya.html/16Februari2015>

<http://indonesianconsume.blogspot.com/2013/02/perkembangan-baru-bisnis-ritelmodern.html> / 12 Februari 2013

<http://www.aprindo.org>

Liputan6.com. (2016). Investor Asing Jual Saham, IHSG Naik 11 Poin. Diambil dari: <http://bisnis.liputan6.com/read/2442460/investor-asing-jual-sahamihsg-naik-11-poin>, pada 23 Maret 2016.